

ARTIKEL PENELITIAN

PENGARUH EKSTRAK TEH DAUN KELOR TERHADAP KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL

Nuriah Arma^{1*}, Rauda², Maisara Rusda³

^{1,3}Prodi D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³Prodi Profesi Bidan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*nuriaharma@helvetia.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Anemia pada kehamilan sangat berbahaya bagi ibu dan janin, dampak yang terjadi adalah abortus, persalinan prematur, janin rentan terkena infeksi, dan ketuban pecah dini mengingat banyaknya bahaya yang terjadi penanganan anemia dapat dilakukan secara alami yaitu daun kelor yang mengandung zat besi yang dapat mengatasi anemia dalam kehamilan. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 Angka kejadian anemia pada ibu hamil diperkirakan sebanyak 20-89%. Secara Global prevalensi anemia pada kehamilan diperkirakan sekitar 75% di Gambia, 5,7% di Amerika Serikat, sedangkan di Indonesia ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 48,9%. Dan di Sumatera Utara sebesar 51,8% **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh ekstrak teh daun kelor terhadap kejadian anemia pada ibu. **Metode :** Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre-test and Post-test*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Bidan Elviana HSB dan populasi penelitian sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sebanyak 12 orang, uji statistik yang digunakan adalah uji t. **Hasil :** Data yang diperoleh yaitu pre-test nilai minimum 9,8 maksimum 10,9 SD 0,308 sedangkan post-test minimum 10 maksimum 14 SD 1,048. Dari hasil uji statistik yaitu dengan uji t dengan tingkat kepercayaan 95%, diketahui nilai P-value = 0,002 < 0,05. **Kesimpulan :** Adanya pengaruh ekstrak teh daun kelor terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bidan Elviana HSB Marelan tahun 2020.

Kata Kunci : Ekstrak Teh Daun Kelor, Anemia pada Ibu Hamil.

Influence Aqueous Extract of Moringa Leaf Tea to The Incidence of Anemia in Pregnant Women
Abstract

Background: Anemia in pregnancy is very dangerous for the mother and the fetus, the impact is abortion, preterm labor, the fetus is susceptible to infection, and premature rupture of membranes, given the many dangers that occurs the handling of anemia can be done naturally, namely moringa leaves which contain iron that can overcome anemia in pregnancy. According to WHO, 2015 anemia in pregnant women was estimated as 20-89%. Globally prevalence anemia estimated about 75% in Gambia, 5.7% in the US. This research aimed to determine or influence aqueous Extract Of Moringa Leaf Tea On Anemi in Pregnant women. **Method :** The study was *Quasy Eksperimenal design whit one group pre-test and post-test*. The population amounted to 15 people. Sampling technique a sample selection based on the characteristics/criteria were 12 people, the test statistic used is the T-test : The

data obtained that the pre-test minimum value of 9,8 maximum of 10.9 SD 0.38 while the post-test minimum 10.0 maximum 14.0 SD 1.048.. From the results of the test statistics, namely with the t-test whit a confidence level of 95%, a known p -value = .002<..05. **Conclusion** : Conclusion in this study the influence of the Exstract of Moringa recommended the results of this study can be applied for the treatment of anemia in pregnant women in a natural way, namely using extracts of moringa Leaf Tea.

Keyword : Tea Extract of Moringa Leaf, Anemia in Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan sangat berbahaya bagi ibu dan janin, dampak yang terjadi bagi ibu dan janin adalah abortus, persalinan prematur, janin rentan terkena infeksi, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini, mengingat banyaknya bahaya yang terjadi akibat anemia pada ibu hamil dapat dilakukan pencegahan dengan cara pengobatan anemia yang selama ini dilakukan dengan terapi tablet FE, namun terdapat cara alami yaitu daun kelor yang mengandung zat besi yang dapat mengatasi anemia defisiensi besi dalam kehamilan (1).

Anemia merupakan penyakit kekurangan sel darah merah. Apabila jumlah sel darah merah berkurang, asupan oksigen dan aliran darah menuju otak juga semakin berkurang. Selain itu sel darah merah juga mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Apabila hal tersebut terjadi seseorang dapat merasakan pusing. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin < 11 gr% pada trimester I dan III. Anemia kehamilan disebut (*potensial danger to mother and child*) potensi membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (2).

Angka kejadian penderita anemia pada ibu hamil diperkirakan sebanyak 20-89% di Negara berkembang (ASEAN). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2015, yaitu secara global prevalensi anemia pada kehamilan diperkirakan sekitar 75% di Gambia, sementara 5,7% di Amerika Serikat (3).

Menurut hasil data Riskesdas kejadian anemia di Indoensia mengalami peningkatan sebanyak 48,9% pada tahun 2018. Ibu hamil yang mengalami anemia berkisar pada usia 15-24 sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%. Untuk Sumatera Utara prevalensi anemia sebesar 51,8% (4).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan kejadian anemia adalah dengan cara pemberian tablet (FE) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Persentase cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet zat besi di Sumatera Utara tahun 2017 adalah sebesar 75,85%, meningkat dibanding tahun 2016 (73,31%). Dengan persentase cakupan tersebut, maka cakupan pemberian tablet FE dalam masa kehamilan belum mencapai target nasional yaitu ditetapkan sebesar 80% (5).

Daun kelor mempunyai banyak manfaat bagi manusia. berbagai bagian dari daun kelor ini bisa dimakan. Daun kelor adalah bagian yang mengandung banyak manfaat. Secara umum, dapat dikonsumsi karena mengandung gizi dan protein daun kelor mengandung nutrisi penting seperti zat besi, kalsium dan vit A. Zat besi membawa oksigen ke sel-sel tubuh dan membawa karbon dioksida keluar tubuh, mendukung fungsi otot, enzim, protein dan metabolisme energi. Kekurangan zat besi menyebabkan anemia, kelelahan, kelemahan, sakit kepala dan apatis (6). Daun kelor mengandung zat besi sebanyak 28,2 mg/100 gram daun kering, 25 kalilebih banyak disbanding bayam, 3 kali lebih banyak dari kacang almond dan 1,77 kali lebih banyak yang diserap kedalam darah (7).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usastiawaty C.A Saadiah dkk (2020),

dengan judul “Pengaruh Ekstrak Teh Daun Kelor dan Madu terhadap Peningkatan HB Ibu Hamil”. Anemia pada ibu hamil dapat dikurangi dengan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan baik, seperti mengonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin C dan ekstrak daun kelor, dalam 1 kapsul seberat 35 mg jika dikonsumsi 2 tablet sehari, maka akan terpenuhi kebutuhan Fe sebesar 56,4 mg, yang dibantu dengan zat besi pada kandungan makanan lainnya. Pemberian dilakukan selama 15 hari (8).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat, dengan judul “Pengaruh Konsumsi Kapsul Daun Kelor Terhadap Peningkatan HB Ibu Hamil”, menyebutkan bahwa daun kelor (*moringa oleifera*) mengandung zat besi (Fe) tinggi bahkan kadar zat besi pada daun kelor yang sudah dijadikan tepung jauh lebih tinggi yaitu 28,2 mg/100 gram tepung daun kelor. Pada penelitian ini daun kelor yang diberikan pada ibu hamil dengan bentuk kapsul. Dosis 2x2 kapsul (500 mg) setiap hari selama 30 hari. menunjukkan hanya sebesar (33,3%) ibu yang mengalami anemia ringan dan 10 responden (66,7%) yang tidak mengalami anemia. Hal ini dapat dilihat dari kelompok intervensi sebanyak 15 responden yang tidak mengalami anemia setelah konsumsi kapsul daun kelor dan tablet Fe selama 30 hari (9).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan juni 2020 di Klinik Elviana Hasibuan Marelan didapati jumlah ibu hamil sebanyak 41 orang. Dari hasil wawancara dan pemeriksaan HB langsung yang dilakukan peneliti pada 5 orang ibu hamil, terdapat 3 orang ibu yang mengalami anemia dari hasil pengkajian terdapat 2 orang ibu mengatakan bahwa selama hamil ibu tidak mengonsumsi tablet zat besi ataupun suplemen penambah darah lainnya, dengan alasan bahwa mengonsumsi tablet zat besi pada kehamilan sebelumnya, bau dan rasa dari tablet zat besi yang memicu mual muntah. Sedangkan 1 orang ibu hamil mengatakan bahwa ibu mengonsumsi suplemen penambah darah untuk pencegahan anemia, dan saat peneliti menanyakan

pengetahuan ibu tentang daun kelor, ke 5 ibu hamil tersebut mengatakan bahwa mengetahui tentang daun kelor dan sebelumnya pernah mengonsumsinya, hanya saja tidak mengetahui manfaatnya.

Manfaat daun kelor yang dapat menyembuhkan anemia pada ibu hamil dengan kandungan daun kelor mengandung zat besi sebanyak 28,2 mg/100 gram daun kering, 25 kali lebih banyak dibanding bayam, 3 kali lebih banyak dari kacang almond dan 1,77 kali lebih banyak yang diserap kedalam darah sehingga sangat baik dikonsumsi ibu hamil yang menderita anemia (6).

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan desain pendekatan *quasy-Experiment* dengan bentuk *One Group Pre-test and Post-test*. Penelitian ini dilakukan dengan cara sebelum diberikan intervensi subjek dilakukan pemeriksaan *pretest*, dengan pengambilan sampel yaitu darah untuk dilakukan cek Hb.

Kemudian diberikan intervensi dengan pemberian ekstrak teh daun kelor 2x1 (500 mg/ ekstrak teh daun kelor) pada pagi dan sore hari selama 14 hari, kemudian setelah diberikan intervensi *posttest* dilakukan cek Hb kembali. Pada design penelitian ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *posttest* dengan *pretest* (10).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Bidan Elviana HSB. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri karena ingin mengetahui apakah ada pengaruh ekstrak teh daun kelor dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan klinik Elviana masih cukup banyak ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak mengonsumsi tablet Fe serta kurang mengetahui bahwa selain tablet Fe ada alternative lain yang menggunakan bahan herbal seperti ekstrak teh daun kelor. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai November 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia trimester I, trimester II dan III sebanyak 15 orang yang datang berkunjung untuk memeriksa kehamilannya di Klinik Bidan Elviana HSB Marelan.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 12 orang. Teknik pengambilan sample dengan cara *purposive sampling* yaitu sebuah pemilihan sampel berdasarkan ciri-ciri/kriteria tertentu (10).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Sebelum Diberikan Ekstrak Teh Daun Kelor di Klinik Bidan Elviana Marelan

<i>Pre-Test</i>	Jumlah	
	f	%
Anemia sedang	1	8,3
Anemia ringan	11	91,7
Total	12	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bidan Elviana HSB Marelan sebelum diberikan ekstrak teh daun kelor yaitu dari 12 responden

penelitian didapatkan cakupan responden yang mengalami anemia sedang terdapat sebanyak 1 orang (8,3%), dan yang mengalami anemia ringan terdapat sebanyak 11 orang (91,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Setelah Diberikan Ekstrak Teh Daun Kelor di Klinik Bidan Elviana Marelan

<i>Post-Test</i>	Jumlah	
	f	%
Anemia ringan	3	25
Tidak anemia	9	75
Total	12	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bidan Elviana HSB Marelan sesudah diberikan ekstrak teh daun kelor yaitu dari 12 responden

penelitian didapatkan cakupan responden yang mengalami anemia ringan terdapat sebanyak 3 orang (25%), dan yang tidak anemia terdapat sebanyak 9orang (75%).

Analisa Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pengaruh Pemberian Ekstrak Teh Daun Kelor terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Bidan Elviana Marelan

Kadar Hb Ibu Hamil	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig
Pretest Kadar HB	0,927	12	0,348
Posttest Kadar HB	0,946	12	0,586

Berdasarkan tabel 3 diketahui df kadar Hb pre test dan post test adalah 12 artinya kurang dari 50 sehingga teknik uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*. Berdasarkan

uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan nilai sig *pre test* 0,348 > 0,05 dan sig *post test* 0,586 > 0,05 yang artinya data terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Pengukuran Pengaruh Ekstrak Teh Daun Kelor terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Bidan Elviana Marelan

Variabel	Mean (SD)	Min – Max	Nilai P
Hb pretest	10,308 (0,308)	9,8 – 10,9	0,002
Hb Post test	11,567 (1,045)	10,0 – 14,0	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata mengalami kenaikan kadar Hb sebelum dan sesudah diberikan ekstrak teh daun kelor adalah $p=0,002$, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan anatar kadar Hb sebelum dan setelah diberikan ekstrak teh daun kelor.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ekstak Teh Daun Kelor terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Bidan Elviana Marelan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari rata-rata kadar Hb sebelum konsumsi ekstrak teh daun kelor adalah 10,308 g/dl dan setelah konsumsi ekstrak teh daun kelor meningkat menjadi 11,567 g/dl. Hasil uji paired t-test dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p = 0,002 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh ekstrak teh daun kelor terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bidan Elviana HSB Marelan tahun 2020.

Pada masa kehamilan ibu hamil banyak mengalami perubahan salah satunya adalah anemia. Anemia adalah salah satu keadaan dimana tubuh memiliki sel darah merah berkurang, dimana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen kesulurh jaringan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan tubuh akan zat besi seiring bertambahnya usia kehamilan ibu. Kekurangan zat besi sebelum kehamilan bila tidak diatasi segera dapat mengakibatkan ibu menderita anemia. Anemia dapat meningkatkan resiko kematian ibu hamil

pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatnya resiko bayi prematur (11).

Menurut hasil penelitian Dr. Gary Bracey, daun kelor mengandung vit A, vitamin B, vitamin C, kalsium, kalium, besi dan protein dalam jumlah sangat tinggi yang mudah dicerna oleh tubuh manusia. Tingginya kandungan zat besi (FE) pada daun kelor kering ataupun dalam bentuk tepung daun kelor yaitu setara dengan 25 kali lebih tinggi dari pada bayam dapat dijadikan alternatif penganggulangan anemia pada ibu hamil secara alami (7).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan ekstrak teh daun kelor sebanyak 1 orang (8,3%) mengalami anemia sedang dan sebanyak 11 orang (91,7%) mengalami anemia ringan. Setelah dilakukan pemberian ekstrak teh daun kelor selama 14 hari lalu dilakukan cek Hb kembali dimana terjadi kenaikan kadar Hb sehingga terdapat sebanyak 3 orang (25%) mengalami anemia ringan dan sebanyak 9 orang (75%) ibu hamil tidak mengalami anemia. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian ekstrak teh daun kelor terhadap kenaikan kadar Hb ibu hamil yang mengalami anemia sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bidan Elviana HSB Marelan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat, menyebutkan bahwa daun kelor (*moringa oleifera*) mengandung zat besi (Fe) tinggi bahkan kadar zat besi pada daun kelor yang sudah dijadikan tepung jauh lebih tinggi yaitu 28,2 mg/100 gram tepung daun kelor.

Pada penelitian ini daun kelor yang diberikan pada ibu hamil dengan bentuk kapsul. Dosis 2x2 kapsul (500 mg) setiap hari selama 30 hari. menunjukkan hanya sebesar (33,3%) ibu yang mengalami anemia ringan dan 10 responden (66,7%) yang tidak mengalami anemia. Hal ini dapat dilihat dari kelompok intervensi sebanyak 15 responden yang mengalami anemia setelah konsumsi kapsul daun kelor dan tablet Fe selama 30 hari (9).

Penelitian yang dilakukan oleh Usastiawaty Saadiah, dengan judul “Pengaruh Ekstrak Teh Daun Kelor dan Madu terhadap Peningkatan HB Ibu Hamil”. Anemia pada ibu hamil dapat dikurangi dengan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan baik, seperti mengonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin C dan ekstrak daun kelor, dalam 1 kapsul seberat 3 mg jika dikonsumsi 2 tablet sehari, maka akan terpenuhi kebutuhan Fe sebesar 56,4 mg, yang dibantu dengan zat besi pada kandungan makanan lainnya. Pemberian dilakukan selama 15 hari (8).

Penelitian yang dilakukan oleh Evi irianti yang mengemukakan bahwa pemberian daun kelor dengan ekstrak maupun tepung yang dimasukkan kedalam kapsul tetap memiliki khasiat berguna untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil anemia secara signifikan, demikian juga jika daun kelor dikonsumsi langsung sebagai sayuran. Hal ini karena daun kelor memiliki kandungan zat besi, vitamin C yang tinggi sehingga dapat membantu meningkatkan heme yang sebagai pemacu hemoglobin dalam darah (13).

Anemia merupakan penyakit kekurangan sel darah merah. Apabila jumlah sel darah merah berkurang, asupan oksigen dan aliran darah menuju otak juga semakin berkurang (14). Selain itu sel darah merah juga mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Apabila hal tersebut terjadi seseorang dapat merasakan pusing. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin < 11 gr% pada trimester I dan III. Anemia

kehamilan disebut (*potensial danger to mother and child*) potensi membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (14).

Pengaruh daun kelor (*moringa oleifera leave*) dalam meningkatkan hemoglobin (Hb), karena daun kelor mengandung vitamin (A, B, B1, B2, B3, B4, B5, B6, B12, C, D, E, K), asam folat, biotin dan daun kelor juga mengandung zat besi sebanyak 28,2 mg/100 gram daun kering, 25 kali lebih banyak dibanding bayam, 3 kali lebih banyak dari kacang almond dan 1,77 kali lebih banyak yang diserap kedalam darah (15).

Pada ibu hamil jumlah zat besi yang dibutuhkan ibu hamil selama masa kehamilan sebanyak 20 hingga 40 mg. maka dari itu pemberian ekstrak teh daun kelor sangat penting pada ibu hamil dimana mengonsumsi ekstrak teh daun kelor sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore masing masing dengan dosis 500 mg ekstrak teh daun kelor diberikan selama 14 hari ternyata ada pengaruh pada pemberian ekstrak teh daun kelor sehingga kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia mengalami peningkatan (7).

Kandungan senyawa daun kelor telah diteliti dan dilaporkan bahwa daun kelor mengandung besi 28,29 mg dalam 100 gram. Tanaman yang memiliki nama lain sebagai *moringa olifera lam* atau dalam bahasa Indonesia disebut kelor ini memiliki batang yang jarang dan mudah patah. Daunnya sendiri berukuran kecil berbentuk bulat telur yang tersusun dalam satu tangkai (6). Kelor sendiri dapat berkembang dengan sangat baik pada daerah yang memiliki ketinggian diantara 300 hingga 500 meter diatas permukaan laut. Karena memiliki banyak manfaat dan tanaman ini tidak terlalu sulit dirawat, pohon kelor banyak dibudidayakan secara mandiri dengan cara stek. Salah satu manfaat daun kelor adalah sangat baik dikonsumsi ibu hamil, menyusui dan balita (13).

Menurut peneliti mengonsumsi ekstrak teh daun kelor sebanyak 2 kali sehari masing-masing dengan dosis 500 mg ekstrak teh daun kelor yang diberikan selama 14 hari ternyata hasilnya ada pengaruh pada pemberian ekstrak teh daun kelor sehingga kadar hemoglobin pada ibu hamil mengalami peningkatan. Dimana kandungan nutrisi dan zat besi yang terdapat dalam daun kelor dapat meningkatkan pembentukan sel darah merah sehingga dapat mengatasi anemia pada ibu hamil. Pemberian ekstrak teh daun kelor pada ibu hamil umumnya dapat efektif meningkatkan kadar Hb yang baik (15).

Hasil penelitian menunjukkan dari 12 responden ibu hamil di Klinik Bidan Elviana HSB Marelán, yaitu didapatkan hasil penelitian terhadap responden setelah diberikan ekstrak teh daun kelor menunjukkan hanya sebesar 3 orang (25%) responden ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan sebanyak 9 orang (75%) responden yang tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan dari 3 orang responden ibu hamil yang masih mengalami anemia ringan setelah konsumsi ekstrak teh daun kelor terdapat sebanyak 2 responden mengalami kenaikan kadar Hb namun masih dalam kategori anemia ringan dan 1 responden tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan kadar Hb dan masih dalam kategori anemia ringan.

Hal ini disebabkan karena pola konsumsi ekstrak teh daun kelor yang hanya di konsumsi 2-3 kali saja selama 14 hari sehingga tidak memberikan efek pada kenaikan Hb pada ibu hamil, selain itu juga dapat disebabkan karakteristik responden yang seluruhnya adalah trimester II kehamilan dimana pada masa ini berisiko terjadi anemia secara fisiologis yang disebabkan oleh bertambahnya darah yang lazim disebut Hidremia atau Hipervolemia. Akan tetapi bertambahnya sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah secara fisiologis, pengenceran darah ini untuk

membantu meringankan kerja jantung yang semakin berat dengan adanya kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan ada perbedaan rata-rata Kadar Hb sebelum dan sesudah dilakukan Intervensi pemberian ekstrak teh daun kelor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Klinik Bidan Elviana Marelán, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho T. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
2. Meidyá Pratiwi, Srantika F. *Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta: Deepublish; 2019. 224 p.
3. Ramadhani Anindita, Amalia, Novyrian E. *Penerapan Pemberian Tablet Zat Besi dan Pepaya (Gracia Pepaya Linn) dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia*. Yogyakarta: Deepublish; 2020.
4. Dinkes. *Profil Kesehatan Sumatera Utara*. Medan; 2017.
5. Riskesdas. *Proporsi Anemia Ibu Hamil*. Jakarta; 2018.
6. Kurniasih. *Khasiat & Manfaat Daun Kelor untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019. 184 p.
7. Winarsih. *Pengantar Ilmu Gizi dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2018. 192 p.
8. Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy, Lidya Arianti desti rosalia. *Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Kelor dan Madu terhadap Peningkatan Hb Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung*. Malahayati Nurs. 2020;2(1):57–67.
9. Nurhidayat Trianansini M. *Pengaruh Konsumsi Kapsul Daun Kelor terhadap Kadar Hb Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biru Kabupaten Bone*. J

10. Antara Kebidanan. 2019;2(1).
Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2006. 118 p.
11. Walyani ES. *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
12. Kurniawati, W Indah, Fitriyya Munaaya W. Karakteristik Tepung Daun Kelor dengan Metode Pengeringan Sinar Matahari. In: *Inovasi Riset dan Pengabdian Masyarakat Post Pandemi Covid-19 Menuju Indonesia Tangguh dan Tumbuh*. Semarang: Prosiding Seminar Nasional Unimus; 2018.
13. Irianti E. Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. *Cplostrum J kebidanan*. 2020;1(2):49–55.
14. Yeyeh Rukiyah LY. *Asuhan Kebidanan IV Patologi Kebidanan*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2017. 395 p.
15. Ponomban SS, Walalangi R, Harikedua VT. Efektivitas Suplementasi Bubuk Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil yang Menderita Anemia. *J Gizido*. 2013;5(1):36–44.